

Jurnal Totok Sulistiyo.docx

by Jurnal Mediasosian

Submission date: 06-Nov-2024 01:38PM (UTC+0800)

Submission ID: 2510124032

File name: Jurnal_Totok_Sulistiyo.docx (29.27K)

Word count: 2875

Character count: 19744

KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN JOMBANG

**Totok Sulistiyo¹⁾, Suwarno²⁾, Teguh Pramono³⁾*

²
1), 2), 3) Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kadiri, Indonesia

**Email Korespondensi : artharajasa98@gmail.com*

Kata Kunci :
Penyuluh Keluarga Berencana; Stunting; Kinerja; Faktor Penghambat; Kecamatan Jombang

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis kinerja penyuluh keluarga berencana dalam program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Jombang, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kinerja tersebut. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi ketepatan waktu dalam penyediaan data keluarga berisiko stunting, termasuk pendampingan bagi ibu hamil, ibu nifas, serta ibu dengan bayi di bawah dua tahun, yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Perempuan. Selain itu, pelaporan hasil pendampingan sering terlambat dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Penggunaan anggaran untuk program percepatan penurunan stunting juga belum optimal, disebabkan oleh kurangnya keterlibatan tokoh formal masyarakat yang penting dalam penggerakan di desa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci, termasuk koordinator PKB, penyuluh keluarga berencana, kader Tim Pendamping Keluarga, dan keluarga berisiko. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PKB telah cukup optimal dari segi kualitas, kuantitas, efektivitas, kemandirian, dan komitmen. Namun, kinerja dalam hal ketepatan waktu belum optimal, terutama terkait dengan keterlambatan penyediaan data dan pelaporan keluarga berisiko stunting. Penelitian ini menggunakan teori indikator kinerja Robbins untuk menyortir dimensi penting

Keywords

Family Planning
Counselors, Stunting,
Performance, Inhibiting
Factors, Jombang
District

kinerja. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan koordinasi dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada dapat meningkatkan kinerja penyuluh keluarga berencana, sehingga berkontribusi terhadap percepatan penurunan stunting di Kecamatan Jombang dan mencegahnya masuk dalam daftar lokasi fokus stunting.

11 This study aims to describe and analyze the performance of family planning counselors in the acceleration program for reducing stunting in Jombang District, while also identifying the obstructive factors affecting that performance. The main issues identified include the timeliness in providing data on families at risk of stunting, including support for pregnant women, postpartum mothers, and mothers with infants under two years old, which has not fully adhered to the guidelines from the Population Control, Family Planning, and Empowerment of Women Office. Additionally, the reporting of support results is often delayed and exceeds the established deadlines. The use of the budget for the stunting reduction acceleration program has also not been optimal due to the lack of involvement from key community figures who are essential for mobilization in villages. Utilizing a qualitative descriptive approach, data were collected through observations and interviews with key informants, including the PKB coordinator, family planning counselors, members of the Family Support Team, and at-risk families. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the performance of PKB has been quite optimal in terms of quality, quantity, effectiveness, independence, and commitment. However, performance in terms of timeliness remains suboptimal, particularly concerning delays in providing data and reporting on families at risk of stunting. This study employs Robbins' performance indicator theory to highlight important performance dimensions. The findings suggest that enhancing coordination and efforts to address existing barriers can improve the performance of family planning counselors, thus contributing to the acceleration of stunting reduction in Jombang District and preventing it from being listed as a focus area for stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan mendesak di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan program Keluarga Berencana. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan di bawah standar. Dampaknya melampaui fisik, memengaruhi kemampuan kognitif, prestasi akademik, produktivitas, dan kesejahteraan anak di masa depan.

Stunting juga sering menjadi indikator kemiskinan dan ketimpangan sosial yang meluas di berbagai wilayah Indonesia. Pemerintah telah merancang pendekatan komprehensif lintas sektor guna mempercepat penurunan prevalensi stunting, dengan target penurunan hingga 14% pada tahun 2024.

Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meski demikian, tantangan penurunan stunting masih signifikan, terutama di daerah-daerah tertentu. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan angka stunting yang masih tinggi, terus berupaya menekan prevalensi stunting, termasuk di Kabupaten Jombang, yang mengalami peningkatan prevalensi dari 21,2% pada 2021 menjadi 22,1% pada 2022.

Program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jombang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), yang menjadi garda terdepan dalam edukasi, pendampingan, serta penggerakan keluarga berisiko stunting. PKB berperan penting dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di tingkat kecamatan, dengan tanggung jawab dalam validasi data, penyuluhan, dan pendampingan keluarga, serta pemantauan dan evaluasi program. Namun, kinerja PKB di Kecamatan Jombang masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam ketepatan waktu pelaporan dan efektivitas pengelolaan anggaran.

15

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam percepatan penurunan stunting serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Seperti dinyatakan oleh Koentjaraningrat (1993), metode deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara rinci. Sementara itu, Maykut dan Morehouse (1994) menekankan bahwa pendekatan kualitatif bermanfaat untuk menemukan pola melalui pengamatan dan analisis mendalam.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Jombang, yang telah ditetapkan sebagai lokasi fokus stunting berdasarkan SK Bupati Jombang No. 188.4.45/207/415.10.1.3/2023. Wilayah ini dipilih karena memiliki jumlah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Pasangan Usia Subur (PUS) terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya.

Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup observasi langsung dan wawancara dengan koordinator PKB, penyuluh, tim pendamping keluarga, serta keluarga berisiko stunting. Informan kunci dalam penelitian ini adalah koordinator PKB, penyuluh KB, dan beberapa keluarga berisiko stunting di wilayah studi. Sumber sekunder mencakup dokumen-dokumen terkait kegiatan PKB dalam percepatan penurunan stunting.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap aktivitas PKB dalam percepatan penurunan stunting.
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dengan informan terkait kinerja PKB.
3. **Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen resmi terkait kegiatan percepatan penurunan stunting, seperti laporan kegiatan dan foto dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman (2010), yang terdiri dari tiga tahapan:

1. **Reduksi data**: Menyaring dan merangkum **data** yang diperoleh untuk fokus pada aspek penting.
2. **Penyajian data**: Menyajikan **data dalam bentuk naratif** agar mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan** dan verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dan memverifikasi dengan data lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana

Kinerja **penyuluh Keluarga Berencana (KB)** di **Kecamatan Jombang** menunjukkan kualitas **yang** baik, terutama dalam hal ketepatan, keakuratan, dan kesesuaian dengan petunjuk teknis percepatan penurunan stunting. Berdasarkan wawancara dan observasi, data yang disediakan oleh penyuluh terkait calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, ibu baduta, dan balita telah diverifikasi dengan mitra, seperti Puskesmas, dan sesuai dengan arahan Dinas PPKB PPPA dan BKKBN. Selain itu, kegiatan penggerakan dan evaluasi yang dilakukan oleh dinas tidak menemukan adanya koreksi atau teguran terkait kualitas hasil kinerja penyuluh KB.

Kualitas ini didukung oleh pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam penggunaan data manual maupun platform Elsimil, serta keahlian mereka dalam advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Keberhasilan ini juga dikonfirmasi oleh keluarga sasaran, yang merasakan manfaat dari pengetahuan penyuluh dalam pendampingan keluarga berisiko stunting. Kinerja yang baik tersebut selaras dengan teori **faktor yang mempengaruhi kinerja**, seperti yang dikemukakan oleh Sutermeister (1999), yang menyoroti pengaruh motivasi, kemampuan, dan keterampilan individu dalam mencapai hasil kinerja yang berkualitas.

Kuantitas Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana

Dimensi kuantitas kinerja penyuluh KB di Kecamatan Jombang diukur dari jumlah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis, seperti staf meeting mingguan, mini lokakarya, penyuluhan, dan

pendampingan keluarga berisiko stunting. Dalam satu tahun, tercatat empat kali mini lokakarya, lima kegiatan penyuluhan, sebelas pendampingan keluarga, delapan sesi konseling, dan sebelas laporan yang disampaikan baik secara manual maupun online.

Namun, jumlah kegiatan ini dianggap belum cukup untuk memfasilitasi seluruh keluarga yang berisiko maupun yang tidak berisiko stunting. Penurunan stunting masih memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Menurut Payaman S. Simanjuntak (2005), kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan organisasi dan manajemen. Dukungan ini terlihat dari pengorganisasian kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana, serta teknologi yang digunakan oleh penyuluh KB di Jombang.

Ketepatan Waktu Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana

Dalam hal ketepatan waktu, penyuluh KB di Kecamatan Jombang telah berusaha untuk menyelesaikan aktivitas di awal waktu dan memanfaatkan waktu yang tersisa untuk kegiatan lainnya, terutama dalam hal penggerakan masyarakat. Namun, dalam aspek ketersediaan data, penyuluh KB belum sepenuhnya tepat waktu, terutama karena beberapa tugas prioritas dan ketergantungan pada dinas lain.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu ini antara lain adalah prioritas tugas dan koordinasi dengan dinas terkait, yang memerlukan perbaikan. Menurut teori Robbins (2006), ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas adalah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu ada peningkatan koordinasi lintas dinas dan pelatihan manajemen waktu bagi penyuluh KB agar ketepatan waktu kinerja dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan mengenai kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Jombang, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dibahas untuk menggambarkan efektivitas kinerja penyuluh. Dalam penelitian ini, beberapa subtopik yang relevan meliputi efektivitas,

kemandirian, komitmen kerja, faktor pendukung, serta faktor penghambat kinerja penyuluh KB. Berikut adalah pembahasan dari temuan penelitian yang dapat diuraikan dalam konteks jurnal

Efektivitas Kinerja Penyuluh KB

Efektivitas kinerja penyuluh KB di Kecamatan Jombang menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Penyuluh KB telah memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, terutama dalam Program Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) yang berperan penting dalam percepatan penurunan stunting. Beberapa indikator pencapaian efektivitas adalah peningkatan cakupan penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Jombang.

Namun, meskipun terjadi penurunan prevalensi stunting dari tahun 2021 hingga 2023 (dari 9,11% menjadi 4,03%), target "Jombang Zero Stunting 2023" belum tercapai. Hambatan ini terkait dengan cakupan yang belum maksimal pada beberapa program strategis, seperti penyaringan kesehatan calon pengantin dan kurangnya partisipasi ibu Baduta dalam kegiatan posyandu.

Kemandirian Penyuluh KB

Penyuluh KB di Kecamatan Jombang menunjukkan kemandirian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan teori kemandirian Robbins, penyuluh KB mampu melaksanakan berbagai tugas secara mandiri tanpa arahan langsung dari koordinator, seperti monitoring, evaluasi, serta koordinasi dengan mitra kerja di lapangan. Penyuluh KB juga mampu mengambil keputusan yang relevan dan efektif untuk mengatasi berbagai hambatan di lapangan, seperti kendala akses atau perbedaan pemahaman di antara mitra.

Koordinasi aktif dengan puskesmas, KUA, pemerintah desa, dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) memperkuat kemandirian ini, memastikan

penyuluh KB dapat merespons tantangan dengan solusi yang inovatif dan cepat.

Komitmen Kerja Penyuluh KB

Komitmen kerja penyuluh KB ditunjukkan melalui tanggung jawab mereka dalam mengelola data keluarga berisiko stunting dan kegiatan penggerakan untuk menurunkan angka stunting. Penyuluh KB tidak hanya bertugas memastikan data akurat, tetapi juga memotivasi Tim Pendamping Keluarga dan mitra kerja dalam penyuluhan, promosi perubahan perilaku, dan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting.

Penyuluh KB menunjukkan sikap kerja yang sesuai dengan definisi komitmen kerja menurut Riadi Muchlisin (2023), yang menyebut komitmen kerja sebagai ambisi besar untuk tetap menjadi bagian dari organisasi dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini juga diperkuat oleh teori Wirawan (2013), yang menekankan bahwa karyawan dengan komitmen afektif akan merasa lebih dekat dengan organisasi dan termotivasi untuk memberikan kontribusi yang maksimal.

Faktor Pendukung Kinerja

Ada beberapa faktor yang mendukung kinerja penyuluh KB, di antaranya:

1. **Kompetensi penyuluh KB:** Pengetahuan dan keterampilan penyuluh KB terus diperbarui melalui pelatihan, seminar, dan webinar yang diselenggarakan oleh BKKBN dan instansi terkait. Hal ini meningkatkan kapasitas penyuluh KB dalam melaksanakan tugasnya.
2. **Dukungan koordinator:** Kehadiran koordinator yang bijaksana dan mampu merencanakan, mengomunikasikan, serta memberikan arahan yang jelas meningkatkan efektivitas kerja penyuluh KB di lapangan.
3. **Lingkungan kerja yang nyaman dan kolaboratif:** Kekompakan tim dan kerja sama yang baik antara penyuluh KB, TPK, dan mitra kerja

juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program percepatan penurunan stunting.

4. **Dukungan dari BKKBN dan Dinas:** Dukungan dalam bentuk anggaran, pelatihan, dan monitoring dari BKKBN dan Dinas Kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang memfasilitasi keberhasilan penyuluh KB dalam melaksanakan program penurunan stunting.

Faktor Penghambat Kinerja

Meskipun ada banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang memengaruhi kinerja penyuluh KB, antara lain:

1. **Kurangnya koordinasi antar instansi:** Kendala koordinasi antara penyuluh KB dengan puskesmas, pemerintah desa, dan Tim Pendamping Keluarga sering menghambat pelaksanaan program. Perbedaan prioritas atau jadwal kerja mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan program.
2. **Keterbatasan sumber daya:** Keterbatasan anggaran dan sarana prasarana, termasuk tidak tersedianya dana talangan untuk beberapa kegiatan non-tunai, mengurangi efektivitas program. Penyuluh KB juga mengalami kendala dalam perawatan peralatan kerja yang memadai.
3. **Ketidakstabilan tim pendamping:** Keluarnya anggota Tim Pendamping Keluarga mengakibatkan ketidakstabilan dalam program pendampingan dan pencegahan stunting. Hal ini mempengaruhi kualitas program dan perlu diatasi dengan pelatihan berkelanjutan bagi anggota baru.
4. **Sikap individu keluarga sasaran:** Rendahnya partisipasi beberapa keluarga dalam program penurunan stunting, terutama ibu Baduta yang enggan mengikuti kegiatan di posyandu, menjadi tantangan. Sikap ini mempersulit penyuluh KB dalam memantau dan mengedukasi keluarga tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Jombang dalam program percepatan penurunan stunting sudah cukup optimal. Kinerja yang optimal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1. Kualitas Kinerja:** Penyuluh keluarga berencana menunjukkan kompetensi tinggi dalam menjalankan tugasnya. Mereka memiliki ketepatan, keakuratan, dan kesesuaian dengan petunjuk teknis. Mereka juga memiliki keahlian dalam advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta fasilitasi yang mendukung upaya percepatan penurunan stunting.
- 2. Kuantitas Aktivitas:** Penyuluh berhasil menyelesaikan aktivitas sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan anggaran dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Jombang.
- 3. Efektivitas:** Penyuluh keluarga berencana berhasil memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan telah menghasilkan beberapa output yang signifikan, baik dalam pelaksanaan program, maupun dalam mencapai tujuan program melalui dukungan anggaran Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB).
- 4. Kemandirian dan Komitmen:** Penyuluh telah menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan dan bekerja sama dengan mitra, serta menjamin ketersediaan data yang akurat tentang keluarga yang berisiko stunting.

Namun, aspek ketepatan waktu belum optimal karena ada factor penghambat yang menyebabkan ketidaktepatan waktu dalam penyelesaian tugas-tugas terkait dengan penyediaan data dan pelaporan.

2. Faktor Pendukung Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kinerja optimal penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Jombang, antara lain:

1. **Kompetensi Penyuluh:** Penyuluh KB memiliki pengetahuan dan keterampilan yang selalu diperbarui melalui pelatihan dan seminar, sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal dalam program percepatan penurunan stunting.
2. **Koordinator yang Bijaksana:** Kehadiran seorang koordinator yang bijaksana turut membantu penyuluh dalam mengatasi kendala lapangan.
3. **Lingkungan Kerja yang Nyaman dan Kompak:** Lingkungan kerja yang mendukung memotivasi penyuluh untuk bekerja sama dengan baik dalam mencapai target.
4. **Dukungan dari BKKBN dan Dinas Terkait:** Bentuk dukungan berupa anggaran, pembinaan, pelatihan, kampanye, serta monitoring dan evaluasi yang memadai sangat membantu dalam pelaksanaan program.
5. **Kerja Sama dengan Tenaga Kesehatan:** Kerjasama erat dengan bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya dalam tim pendamping keluarga juga memberikan dampak signifikan dalam upaya percepatan penurunan stunting.

3. Faktor Penghambat Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kinerja penyuluh keluarga berencana, terutama dari aspek ketepatan waktu. Beberapa faktor penghambat ini meliputi:

1. **Kurang Koordinasi Antar Instansi:** Terdapat masalah dalam kerjasama antara penyuluh KB dengan puskesmas, pemerintah desa, dan tim pendamping keluarga akibat perbedaan jadwal dan prioritas, sehingga aktivitas koordinasi data sering tertunda.
2. **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan anggaran untuk beberapa kegiatan penggerakan yang bersifat non-tunai menambah beban kerja penyuluh, sementara ketiadaan dukungan anggaran perawatan sarana prasarana seperti komputer dan printer juga turut menghambat kelancaran program.
3. **Ketidakstabilan Anggota Tim Pendamping Keluarga:** Sering terjadinya pergantian anggota tim pendamping keluarga menyebabkan

harus ada proses pengajaran ulang bagi anggota baru, sehingga menghambat proses pengumpulan data dan pelaporan.

4. **Sikap Individu Keluarga Sasaran:** Beberapa keluarga sasaran tidak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga sulit untuk memantau kondisi gizi anak-anak mereka, yang pada akhirnya memperlambat pengumpulan data.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

1. **Koordinasi dan Kerja Sama Antar Instansi:** Diperlukan perbaikan dalam hal koordinasi secara rutin antara penyuluh KB dengan puskesmas, pemerintah desa, dan tim pendamping keluarga untuk menyelaraskan jadwal dan prioritas program. Selain itu, kerja sama yang lebih holistik dan integratif perlu dilakukan agar program berjalan lebih efektif.
2. **Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal:** Kerja sama dengan pihak ketiga seperti perusahaan yang memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) dan kolaborasi dengan instansi lain dapat dilakukan untuk membantu mengatasi keterbatasan sumber daya.
3. **Stabilitas Anggota Tim:** Perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan untuk anggota baru tim pendamping keluarga serta sistem insentif yang mendorong motivasi dan retensi anggota tim.
4. **Edukasi dan Motivasi Keluarga Sasaran:** Pendekatan personal melalui kunjungan rumah dan pemberian edukasi yang lebih interaktif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi keluarga sasaran dalam program, serta penghargaan bagi keluarga yang berpartisipasi aktif akan memberikan motivasi bagi keluarga lain untuk ikut terlibat.

REFERENSI

- ³⁰
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Survei Status Gizi Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koentjaraningrat.** (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maykut, P., & Morehouse, R.** (1994). *Beginning Qualitative Research: A Philosophic and Practical Guide*. London: Falmer Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.** (2010). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sutermeister, R. A.** (1999). *The Performance Management Handbook: A Practical Guide* ²⁹ *Managing Performance*. New York: AMACOM.
- Simanjuntak, P. S.** (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P.** (2006). *Organizational Behavior*. 11th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Muchlisin, R.** (2023). *Komitmen Kerja dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit XYZ. ²¹
- Wirawan, H.** (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal Totok Sulistiyo.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.abacademies.org Internet Source	1%
2	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
3	j-innovative.org Internet Source	1%
4	miftahul-ulum.or.id Internet Source	1%
5	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
6	edumedia.pkbdb.org Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	www.journal.amikindonesia.ac.id Internet Source	1%
9	research.ncnu.edu.tw Internet Source	<1%

10

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Shella Fitria Wahyuni, Rupiarsieh, Musta'ana.
"KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA
KEDUNGTUBAN DI BALAI PENYULUH
KELUARGA BERENCANA KECAMATAN
KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA TAHUN
2021", JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi
Negara, 2024

Publication

<1 %

12

beritalima.com

Internet Source

<1 %

13

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1 %

14

journal.academiapublication.com

Internet Source

<1 %

15

ijsed.ap3si.org

Internet Source

<1 %

16

docplayer.info

Internet Source

<1 %

17

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

18

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

19

joglosemarnews.com

Internet Source

<1 %

20

jurnal.konselingindonesia.com

Internet Source

<1 %

21

repository.stie-sak.ac.id

Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

Eka Vicky Yulivantina, Maryudela Afrida, Yunri Merida. "Penguatan Kualitas Kesehatan Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi dan Balita melalui Program Desa Siaga Stunting di Kalurahan Kepuharjo Sleman", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Publication

<1 %

24

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

25

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

26

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

27

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.ubl.ac.id

Internet Source

<1 %

29

jurnal.univbinainsan.ac.id

Internet Source

<1 %

30

mail.obsesi.or.id

Internet Source

<1 %

31

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Arsyi Ananda Putri, Diana Hertati. "Kolaborasi Model Pentahelix dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Jombang", *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off